

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut (Muhammad Ali, 2020) Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam kehidupan kita terlebih lagi bagi guru Bahasa. Bahasa Indonesia adalah suatu alat komunikasi yang digunakan oleh semua Masyarakat Indonesia yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan Bahasa yang resmi yang terdapat di Indonesia. Keterampilan bahasa terdiri dari keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan menyimak, dan keterampilan berbicara. Keterampilan bahasa dalam kurikulum sekolah terdapat empat aspek yaitu: keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*), keterampilan menyimak (*listen skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*).

Hasil karya bahasa Indonesia siswa dalam mendapatkan keterampilan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Dari empat keterampilan bahasa Indonesia terdapat salah satu keterampilan bahasa Indonesia dalam membuat suatu karya yaitu keterampilan menulis. Suparno (Gustina et al., 2019) Menulis adalah kegiatan untuk menyampaikan pesan (komunikasi) secara tertulis kepada pihak lain. Menulis adalah salah satu keterampilan bahasa yang harus dikuasai oleh siswa dikarenakan menulis bisa membantu mereka untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, dan berkomunikasi maupun untuk memahami pengetahuan yang dipelajarinya.

Keterampilan menulis adalah keterampilan yang mempunyai sifat produktif yang diartikan keterampilan menulis adalah keterampilan yang membuat sebuah tulisan. Menurut Tarigan (Lia & Anggi, 2019) keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang selalu di gunakan dalam berkomunikasi secara langsung tanpa melihat orang yang diajak berkomunikasi.

Menurut (Ensiawati, 2018) keterampilan menulis puisi adalah suatu keterampilan untuk mengungkapkan ide pikiran, perasaan kepada orang lain. Melalui tulisan, seseorang dapat berkomunikasi tanpa berhadap-hadapan langsung.

Menurut Sulkipli & Marwati ( Yuniarti et al., 2021) Keindahan puisi disebabkan oleh indikator yang terdapat pada keterampilan menulis puisi yaitu : 1) Diksi, 2) Majas, 3) Rima , 4) Irama.

Rendahnya keterampilan menulis puisi siswa, yaitu pembelajaran menulis puisi dari guru kurang kreatif dalam memilih model atau Teknik pembelajaran siswa kurang dalam membuat rangkaian kata-kata yang di sambung dengan kata yang lainnya , siswa masih belum bisa membuat judul yang sesuai dengan isi puisi, siswa masih belum bisa membuat puisi yang memiliki makna, siswa masih bingung dalam membuat puisi yang memiliki makna, masih belum bisa menuangkan sebuah ide dalam suatu tulisan, masih belum bisa dalam menguasai kosakata dengan baik dan benar. Berdasarkan permasalahan dari hasil Observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran di SDN Pasirsari 02 di kelas III pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia memberikan gambaran bahwa keterampilan menulis puisi masih tergolong sangat rendah dengan rata-rata 72 dengan kategori kurang. Dari 33 siswa yang terdapat pada kelas III di SDN Pasirsari 02 yang mendapatkan kriteria ketuntasan hanya berjumlah 10 orang, sedangkan 23 orang siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan.

Berdasarkan masalah yang terdapat pada pembelajaran keterampilan menulis puisi di kelas III SDN Pasirsari 02 Kabupaten Bekasi, diperlukan solusi agar tidak menghambat pencapaian hasil belajar siswa. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah-masalah yang telah diuraikan di atas yaitu perlunya penerapan suatu model pembelajaran yang inovatif dan tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa demi keberhasilan belajar pada keterampilan menulis puisi pada mata Pelajaran bahasa Indonesia di kelas III SDN Pasirsari 02 Kabupaten Bekasi. Maka untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut akan diterapkan dengan suatu model pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yaitu Model *Experiential Learning*

Menurut (Gustian et al., 2019) mengatakan bahwa model *experiential learning* adalah suatu proses dimana siswa Menyusun pengetahuan keterampilan dan nilai dari pengalaman langsung. Model *experiential learning* bermakna dalam pembelajaran berperan penting dalam melakukan kegiatan dan mereka

mendapatkan pemahaman serta dapat menuangkannya dalam bentuk lisan atau pun tulisan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gustina et al., (Ni Putu et al., 2020) mengatakan bahwa model *experiential learning* adalah model yang digunakan pada kegiatan pembelajaran dalam menciptakan pengetahuan dan keterampilan dari pengalaman siswa secara langsung. Menurut Muhammad (Citra & Erna 2017 ) model *experiential learning* memiliki kelebihan secara individual dan kelompok. Kelebihan model *experiential learning* secara individual yaitu 1) Meningkatkan rasa percaya diri , 2) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi, 3) Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan untuk mengatasi keadaan atau situasi buruk, 4) Menumbuhkan dan meningkatkan rasa percaya antar sesama anggota kelompok, 5) Menumbuhkan dan meningkatkan semangat kerja sama untuk berdiskusi, 6) Menumbuhkan dan meningkatkan rasa tanggung jawab. Kelebihan model *experiential learning* secara kelompok yaitu mengembangkan dan meningkatkan rasa saling membutuhkan antar sesama anggota kelompok dan bekerjasama dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Ciri khas dari model *experiential learning* adalah model yang digunakan pada pembelajaran dengan melakukan kegiatan agar mereka bisa menjadikan kegiatan tersebut sebagai pengalaman yang mereka alami dengan begitu mereka bisa membuat sebuah puisi dengan pengalaman yang mereka alami.

Berdasarkan penelitian sebelumnya Gustina et al., (2019) yang berjudul “ Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Model *Experiential Learning* pada siswa Kelas III Sekolah Dasar” hasil yang terdapat pada jurnal relevan tersebut bahwa penerapan model *experiential learning* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi siswa pada materi kelas III. Hasil setelah pelaksanaan siklus I masih belum maksimal karena masih kurang pengawasan guru terhadap siswa Ketika siswa sedang mengerjakan tugas, sehingga masih ada siswa yang belum mengerjakan tugas dengan selesai. Dan pada hasil siklus II sudah berjalan dengan baik daripada siklus I, dengan hal itu dapat dilihat dari siswa yang lebih memperhatikan guru ketika guru menyampaikan materi pelajaran, siswa juga sudah lebih aktif dalam proses pembelajaran dan berani dalam menuangkan pendapatnya atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya.

Dan juga penelitian sebelumnya Gugun et al., (2023) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas dengan Metode *Experiential Learning* pada Siswa Sekolah Dasar” hasil yang terdapat pada jurnal relevan bahwa penerapan metode *experiential learning* dapat meningkatkan ketampilan menulis puisi pada materi kelas III. Hasil pada siklus I terdapat peningkatan 70,05 dengan kategori baik (70%-79%) dari nilai rata-rata siswa pada pra Tindakan 57,40 dengan kategori kurang baik (<55%). Pada siklus II terdapat peningkatan menjadi 81,05 dengan kategori sangat baik (80%-89%). Pada siklus I meningkat menjadi 60,00% (12 siswa), pada siklus II menjadi 85,00% (17 siswa) dari total siswa 29 siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas mengenai keterampilan menulis puisi siswa sekolah dasar dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan menulis puisi menggunakan Model *Experiential Learning* Siswa Kelas III SDN Pasir Sari 02 Kabupaten Bekasi”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka terdapat beberapa masalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang dalam membuat merangkai kata-kata yang di sambung dengan kata yang lainnya.
2. Siswa masih belum bisa membuat judul yang sesuai dengan isi puisi.
3. Siswa masih bingung dalam membuat puisi yang memiliki makna.
4. Masih belum bisa menuangkan sebuah ide dalam suatu tulisan.
5. Masih belum bisa dalam menguasai kosakata dengan baik dan benar.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya batasan masalah agar penelitian berfokus dan dapat mencapai sasaran yang diinginkan, masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai ”Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model *Experiential Learning* Siswa Kelas III SDN Pasirsari 02 Kabupaten Bekasi”

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut : Apakah dengan menggunakan Model *Experiential Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa di kelas III SDN Pasirsari 02 Kabupaten Bekasi?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk melihat peningkatan keterampilan menulis puisi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap keterampilan menulis puisi melalui model *experiential learning*.

#### **F. Manfaat**

##### 1. Manfaat bagi siswa

Manfaat didapatkan oleh siswa dapat berupa motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Model *Experiential Learning* siswa dapat meningkatkan imajinasi dari suatu kegiatan yang mereka alami dan dapat membuat sebuah kata-kata untuk membuat sebuah puisi. Sehingga memudahkan siswa dan menarik minat siswa dalam rasa ingin tahu.

##### 2. Manfaat bagi guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk mengetahui kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Model *Experiential Learning* terkait keterampilan menulis puisi.

##### 3. Manfaat bagi peneliti

Dengan dilakukannya penelitian ini peneliti mendapatkan pengetahuan baru mengenai penerapan Model *Experiential Learning* terhadap keterampilan menulis puisi.